

ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA KOPERASI PASAR SRINADI KLUNGKUNG

I Nyoman Suarjaya

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: jaayaack_kidds@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013, (2) dampak yang ditimbulkan dari kredit macet terhadap Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013. Data dikumpulkan dengan wawancara dan pencatatan dokumen; dan dianalisis menggunakan analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, dan objek penelitian adalah kredit macet dan penyelesaiannya. Dari hasil penelitian menunjukkan (1) Penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013 adalah faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern*, yaitu: kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit, itikad tidak baik dari petugas Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, dan lemahnya sistem pengawasan kredit. Faktor *ekstern*, yaitu: penurunan kondisi perekonomian, itikad tidak baik dari debitur, dan akibat adanya bencana alam. (2) Dampak kredit macet bagi Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013 yaitu mengurangi pendapatan koperasi, arus kas menjadi tersendat, modal koperasi berkurang, dan kepercayaan nasabah berkurang. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yaitu *rescheduling* (penjadwalan kembali), *restructuring* (persyaratan kembali), penyitaan jaminan, dan penghapusan kredit.

Kata kunci: kredit macet, penyebab kredit macet, dan penyelesaian kredit macet

Abstract

This study aims to determine (1) the causes of non-performing loans to the Cooperative Market Srinadi Klungkung in 2013, (2) the impact of non-performing loans on the market cooperatives Srinadi Klungkung in 2013, (3) the efforts made to overcome the non-performing loans to the Cooperative Market Srinadi Klungkung in 2013. The data collected by interview and the recording of documents; and it's analyzed using analysis of a case study with a qualitative approach. Subjects were market cooperatives Srinadi Klungkung, and the object of research is non-performing loans and settlement. The results showed (1) The causes of non-performing loans to the Cooperative Market Srinadi Klungkung in 2013 is internal and external factors. Internal factors, namely: less selective cooperative in the analysis of credit, bad faith of the officer Cooperative Market Srinadi Klungkung, and weak credit controlling system. External factors, namely: the decline in economic conditions, bad faith of the debtor, and as a result of natural disasters. (2) Impact of non-performing loans to the Cooperative Market Srinadi Klungkung in 2013 that reduce the cooperative income, cash flow becomes choked, the cooperative capital is reduced, and reduced customer confidence. (3) Efforts are being made to overcome the non-performing loans to the Cooperative Market Srinadi Klungkung *rescheduling*, *restructuring* (back requirements), the seizure of collateral, and the elimination of credit.

Keywords: non-performing loans, the cause of non-performing loans, and non-performing loans settlement

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 menyebutkan koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Berkaitan dengan hakikat koperasi yang demikian, koperasi berupaya secara optimal untuk memperjuangkan serta mencapai pemenuhan segala kepentingan anggota secara bersama-sama. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta menjadi soko guru perekonomian nasional yang tangguh.

Masyarakat Indonesia sebagian yang tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani dan pedagang yang memiliki produktivitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran pembangunan di pedesaan masih kurang memadai. Salah satu wadah atau sarana yang cocok untuk menampung aspirasi masyarakat pedesaan dalam bidang pembangunan terutama pembangunan di bidang ekonomi adalah dengan dibentuknya koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam dibentuk untuk melayani kebutuhan masyarakat yakni sebagai pusat pelayanan kegiatan ekonomi pedesaan antara lain dalam bidang perkreditan. Koperasi simpan pinjam diarahkan untuk membantu

permodalan sehingga dengan bantuan modal tersebut usahanya dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian koperasi dapat berfungsi sesuai dengan harapan masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam seringkali mengalami masalah, salah satunya disebabkan karena adanya kelemahan dalam koperasi maupun debitur. Bagi koperasi kelemahan ini berupa tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur bahkan terjadi kredit macet. Dari pihak debitur, kelemahan yang dialami adalah ketidakmampuan melunasi kredit yang telah diberikan oleh koperasi.

Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang menyediakan dana pinjaman kepada masyarakat dan bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan. Jasa layanan ini diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan usaha mikro terutama di pedesaan. Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam dalam menyalurkan dananya dan membantu para anggotanya dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat, dan aman, selain itu Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam juga tidak terlepas dari masalah kredit.

Besarnya kredit yang disalurkan dari tahun 2010, 2011, dan 2012 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 koperasi mempunyai anggota 4.174 orang, terjadi kredit macet sebesar Rp 60.467.254 dengan jumlah debitur sebanyak 26 orang. Pada tahun 2011 koperasi mempunyai anggota 4.274 orang, terjadi kredit macet sebesar Rp 70.373.575 dengan jumlah debitur sebanyak 25 orang. Sedangkan pada tahun 2012 koperasi mempunyai anggota 4.283 orang, terjadi kredit macet sebesar Rp 79.541.750 dengan jumlah debitur 29 orang. Kredit yang termasuk kurang lancar,

diragukan dan macet merupakan kredit bermasalah dimana dapat menghambat Koperasi Pasar Srinadi Klungkung dalam hal menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga perlu adanya analisis penyelesaian lebih lanjut agar masalah tersebut teratasi demi kelancaran koperasi tersebut. Namun, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kredit macet.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Analisis Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam)".

METODE

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kajian mengenai analisis penyelesaian kredit macet dan menguji yang berkaitan dengan kredit khususnya tentang kredit macet pada Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung pada unit simpan pinjam. Sesuai dengan tujuan tersebut, secara umum data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel dari hal yang akan diteliti tanpa membuat suatu perbandingan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kredit macet.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung pada unit simpan pinjam yang beralamat di Jalan Mahoni-Semarapura Klod-Klungkung, Bali (disebelah parkir Pasar Galiran Klungkung.) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung dan data kredit macet. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka tetapi dapat memberikan informasi tentang penyebab kredit macet, dampak kredit macet dan penyelesaian kredit macet.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara dan

metode dokumentasi. Metode wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan manajer Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung. Metode dokumentasi adalah metode yang mengutip catatan atau dokumen yang ada pada Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam. Sedangkan obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit macet pada Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh berupa informasi dalam bentuk uraian tentang analisis penyelesaian kredit macet serta cara yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit macet, sedangkan data kuantitatif data yang berupa angka-angka mengenai jumlah kredit macet dan jumlah debitur yang bersumber dari Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil wawancara langsung kepada manajer dan staf operasional Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam mengenai data primer tentang penyebab terjadinya kredit macet, dampak terjadinya kredit macet, dan penyelesaian kredit macet, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kredit, jumlah kredit macet, dan jumlah debitur pada Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam.

Sesuai dengan jenis data dan sumber data yang digunakan, maka untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik atau cara pengumpulan data, yaitu: (1) Metode Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau narasumber. Narasumber dalam metode wawancara ini adalah manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung unit simpan pinjam. (2) Metode Dokumentasi adalah metode

pengumpulan data melalui dokumen yang tersedia yaitu berupa catatan yang tersimpan dengan baik atau didokumentasikan sebagai bahan dokumen. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki tentang data berupa catatan-catatan tentang kredit macet yang terjadi dari tahun ke tahun.

Sugiyono (2012:222) menyatakan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan *guide interview*. Pedoman wawancara atau *guide interview* adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan melalui wawancara lisan. Pedoman ini berupa daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber yaitu manajer Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam.

Penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indrianto, 1999:26). Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang membahas tentang bagaimana mekanisme penanganan analisis penyelesaian kredit macet pada Koperasi Pasar (Koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam.

Tahap-tahap analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: mengumpulkan data dengan analisis data, hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*), yaitu dengan mengihtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, katagori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh, *display data* tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion*).

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas data (*validitas internal*). Uji

kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi, Menurut Denzin (dalam Moleong, 2006) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, dan waktu. (1) Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data dengan beberapa sumber yang berbeda untuk memperoleh informasi mengenai penyebab terjadinya kredit macet, dampak kredit macet, dan penyelesaian kredit macet yang terjadi pada Koperasi Pasar (koppas) Srinadi Klungkung unit simpan pinjam. (2) Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keakuratan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik wawancara, selanjutnya dicek kembali dengan teknik yang berbeda yaitu dokumentasi. (3) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya kembali dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, waktu, dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 11 November 2014 – 5 Desember 2014 dengan Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, kredit macet disebabkan oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor Intern kredit macet, yaitu: (a) kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit. Adanya target yang telah ditetapkan oleh pihak koperasi mendorong pihak petugas kredit menempuh jalan yang tidak sesuai dengan

ketentuan yang telah ditetapkan dalam menyalurkan kredit, menyebabkan kurang selektifnya dalam memilih calon debitur. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ni Made Sukemi selaku Kepala Bagian Pinjaman mengakui adanya target yang ditetapkan oleh bank dalam pencairan kredit. Jika target tidak dipenuhi disamping tidak mendapatkan bonus, juga ancaman diberhentikan sebagai karyawan. Target kredit seakan-akan menjadi beban tersendiri yang menakutkan bagi pihak karyawan. Sehingga membuat karyawan berlomba-lomba dalam menyalurkan kredit demi target yang ditetapkan dapat terpenuhi. (b) Itikad yang tidak baik petugas Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. Adanya itikad tidak baik dari petugas koperasi yang memanfaatkan keberadaan koperasi untuk kepentingan pribadi, dimana salah satu dari petugas koperasi memiliki hubungan bisnis dengan debitur maupun dengan calon debitur sehingga dengan sengaja melanggar ketentuan yang diterapkan oleh koperasi terutama ketentuan dalam menyalurkan kredit. Walaupun pihak debitur tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit, tetapi pegawai tetap memberikan kredit padanya. Kejadian tersebut pernah terjadi yang dilatar belakangi adanya hubungan kekeluargaan antara pegawai koperasi dengan pihak debitur dan dengan sengaja memberikan sejumlah kredit kepada debitur yang merupakan keluarganya, meskipun tidak memenuhi persyaratan mendapatkan kredit, dan pada akhirnya kredit tersebut tidak bisa dilunasi oleh debitur, sehingga menyebabkan kredit macet. (c) Lemahnya sistem pengawasan kredit. Hasil wawancara dengan Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, menyatakan lemahnya pengawasan kredit yang dilakukan oleh pihak koperasi baik sebelum maupun setelah pemberian kredit yang diberikan kurang memadai, menyebabkan koperasi tidak dapat mendeteksi dengan cepat terjadinya penyimpangan dalam keterlambatan melakukan langkah-langkah pencegahan terjadinya kredit bermasalah. Lemahnya

pengawasan yang dilakukan dapat menyebabkan koperasi kekurangan informasi yang berkaitan dengan kondisi usaha debitur, dimana usaha yang dimiliki debitur mengalami kebangkrutan, maka akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit sehingga menyebabkan pihak koperasi akan mengalami kredit macet/ bermasalah. (2) Faktor ekstern kredit macet, yaitu: (a) penurunan kondisi perekonomian. Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, menuturkan kredit macet yang disebabkan karena usaha yang dijalankan debitur menggunakan modal yang diberikan pihak koperasi mengalami kerugian yang menyebabkan debitur tidak dapat melunasi kewajibannya kepada pihak koperasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kebanyakan debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit dikarenakan usaha yang dijalankan mengalami kerugian, sehingga debitur tidak dapat melunasi kewajibannya karena tidak memiliki penghasilan lain yang dapat dipergunakan untuk membayar angsuran kreditnya. Jika dibiarkan keadaannya seperti ini terus menerus dan tidak ada penanganan, akan menyebabkan kredit macet untuk koperasi. (b) Itikad Tidak Baik Dari Debitur. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, menyatakan adanya itikad tidak baik dari debitur dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya dalam pembayaran kredit, meskipun pada kenyataannya debitur mampu memenuhi kewajibannya yang diberikan oleh pihak Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. Ini biasanya terjadi pada kredit harian yang tidak mempergunakan jaminan dalam memperoleh kredit. Debitur juga mempunyai hutang yang ditanggung lebih besar dibandingkan dengan jumlah penghasilan debitur, juga menyebabkan keterlambatan debitur dalam membayar bunga dan pinjaman kredit. Ni Made Sukemi selaku Kepala Bagian Pinjaman mengakui adanya kesengajaan debitur tidak membayar kewajibannya. Hal ini banyak terjadi pada kredit harian yang tanpa menggunakan jaminan untuk memperoleh

pinjaman. Dengan tidak adanya jaminan tersebut membuat debitur menjadi enggan dalam membayar kewajibannya untuk membayar bunga dan angsuran. Hal ini juga menjadi penyebab kredit macet. (c) Akibat adanya bencana alam. Bencana alam adalah peristiwa alam dimana manusia tidak dapat menebak kapan dan dimana akan terjadi. Bencana alam akan sangat dirasakan oleh debitur dikarenakan bencana alam tersebut melanda suatu tempat/ kawasan tertentu dirasa akan merugikan usaha debitur. Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, mengibaratkan adanya bencana yang terjadi di suatu desa/ daerah tertentu misalkan terjadinya serangan hama pada pertanian mengakibatkan para debitur yang memiliki usaha pertanian mengalami gagal panen, sehingga debitur mengalami kerugian dan secara langsung ataupun tidak langsung akan mengalami kerugian dan penghasilan berkurang. Kredit yang disalurkan di desa/ daerah tersebut tidak dapat dikembalikan tepat pada waktunya, sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet. Hasil wawancara dengan Ni Ketut Sucita selaku manajer dan beberapa pegawai Koperasi Pasar Srinadi Klungkung terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kredit macet terhadap koperasi seperti: (1) Mengurangi pendapatan koperasi, tujuan dari pemberian kredit atau pinjaman adalah untuk mendapatkan penghasilan (bunga) yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi. Kredit bermasalah/ kredit macet (*Non Performing Loan*) akan menghambat masuknya pendapatan bunga yang akan mengurangi pendapatan koperasi. Dengan adanya kredit macet yang tinggi, kesempatan koperasi dalam mendapatkan laba yang berupa bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Sehingga secara langsung berpengaruh pada pendapatan koperasi. SHU Koperasi Pasar Srinadi Klungkung pada tahun 2012 lebih tinggi dari pada tahun 2013. Pada Periode 31 Desember 2012 SHU koperasi sebesar Rp 1.346.394.087, dibandingkan dengan Periode 31 Desember 2013 SHU koperasi sebesar Rp 112.032.215, dan setelah di rata-ratakan

untuk memperoleh jumlah pendapatan bersih setiap bulannya tetap lebih besar pada Periode 31 Desember 2012 sebesar Rp 122.399.463 dibandingkan Periode 31 Desember 2013 sebesar Rp 112.032.215. Ni Nyoman Karyani selaku Kepala Kasir menuturkan mengenai penurunan pendapatan koperasi disebabkan karena adanya kredit macet. Kredit macet akan mengurangi pendapatan koperasi, karena kredit macet adalah sumber pendapatan koperasi. Jika semakin banyak kredit macet yang terjadi, maka akan hilangnya kesempatan koperasi dalam mendapatkan laba dari setiap kredit yang disalurkan. (2) Arus kas menjadi tersendat/ terganggu, Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung mengatakan tidak kembalinya pokok ataupun bunga dari kredit macet tentu akan mengurangi jumlah perputaran arus kas pada koperasi. Kredit macet dapat mengurangi jumlah persediaan kas yang mengakibatkan jumlah kas yang ada di koperasi menjadi sedikit, karena jumlah kas yang seharusnya diterima tidak dibayar secara penuh. Adanya kredit macet mengakibatkan tingkat perputaran kas pada koperasi akan semakin kecil. Seandainya kredit macet sangat besar, maka perputaran kas koperasi bisa tersendat/ terganggu bahkan terhenti dan semua dampak positif yang bisa ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini karena pendapatan operasional dari penyaluran kredit sangat kecil karena kas yang mestinya diterima oleh koperasi dari pemberian kredit tidak diterima secara penuh. Hal ini terlihat dari data laporan arus kas koperasi Periode 31 Desember 2013 yang mengalami penurunan kas akhir periode. Pada Periode 31 Desember 2012 jumlah kas akhir periode sebesar Rp 4.121.969.650, namun pada Periode 31 Desember 2013 jumlah kas akhir periode mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 3.009.790.300. Ni Nyoman Karyani selaku kepala kasir membenarkan bahwa kredit macet akan mengganggu jalannya usaha koperasi. Kredit macet mengakibatkan berkurangnya jumlah kas yang ada di koperasi, karena jumlah kas

yang berasal dari kredit yang dikeluarkan kepada debitur tidak dibayar secara penuh. Terjadinya kredit macet mengakibatkan tingkat perputaran kas pada koperasi akan semakin kecil. (3) Modal koperasi menurun, pada setiap koperasi, modal memegang peranan yang sangat penting. Perkembangan kredit sangat menentukan besar kecilnya usaha koperasi. Jika kredit tumbuh dengan baik, maka koperasi juga dapat berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya jika kredit tidak tumbuh dengan baik, maka koperasi juga tidak dapat berkembang dengan baik. Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, mengatakan jika banyak kredit macet, dapat menyebabkan permodalan koperasi akan menurun. Dampak menurunnya modal koperasi akan mengakibatkan menurunnya kemampuan koperasi dalam penyaluran kredit, sehingga koperasi kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba. Hal ini terlihat pada data Neraca Koperasi Pasar Srinadi Klungkung Periode 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah Aktiva pada tahun 2012 sebesar Rp 146.622.744.484, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 116.016.569.989. Penurunan aktiva akan berdampak pada menurunnya modal koperasi. Ni Nyoman Karyani selaku Kepala Kasir mengatakan hal yang sama yaitu modal berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyalurkan kredit, dengan adanya penyaluran kredit tentu akan memperoleh keuntungan berupa bunga dari setiap kredit yang disalurkan. Akan tetapi munculnya kredit macet dapat menyebabkan penurunan modal koperasi yang mengakibatkan menurunnya kemampuan koperasi dalam menyalurkan kredit, sehingga koperasi juga kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba. (4) Kepercayaan nasabah berkurang, Secara umum, masyarakat menilai kondisi suatu koperasi dari kredit macetnya. Semakin besar jumlah kredit macet pada koperasi, menandakan semakin buruknya program kerja yang telah diterapkan. Sebagai dampaknya, masyarakat akan memberikan penilaian buruk pula. Lambat laun

kepercayaan masyarakat akan berkurang dan bukan tidak mungkin nasabah akan melakukan penarikan besar-besaran terhadap simpanannya. Hal ini terlihat dari data laporan promosi ekonomi anggota yang pada Periode 31 Desember 2012 sebesar Rp 2.357.121.189, namun mengalami penurunan pada Periode 31 Desember 2013 menjadi sebesar 2.108.794.708. mengalami penurunan sebesar Rp 248.326.481. Ni Nyoman Karyani selaku kepala kasir mengatakan kredit macet menyebabkan rusaknya citra koperasi, koperasi yang sudah dipandang tidak baik oleh masyarakat, akan membuat masyarakat menjadi enggan untuk menaruh uangnya di koperasi. Hal ini menyebabkan koperasi kekurangan sumber dana yang akan disalurkan kembali ke masyarakat, dan laba yang sudah direncanakan sebelumnya dari setiap kredit yang dikeluarkan tidak akan tercapai. Untuk mengatasi kredit macet pihak koperasi perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung adalah dengan melakukan empat pendekatan yang bisa dipertimbangkan dalam penyelamatan kredit macet yaitu: (1) *rescheduling*, (2) *restructuring*, (3) penyitaan jaminan, dan (4) penghapusan kredit.

(1) *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

Rescheduling (penjadwalan kembali) merupakan suatu upaya hukum untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/ jangka waktu kredit termasuk tenggang (*grace period*), termasuk perubahan jumlah angsuran dan bila perlu dengan penambahan kredit. Cara ini dilakukan berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan oleh pihak koperasi, pihak debitur tidak mampu dalam melunasi kewajibannya membayar angsuran pokok maupun kewajiban lainnya. *Rescheduling* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

(a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam memperpanjang waktu kredit, debitur diberikan keringanan dalam

masalah jangka waktu pelunasan kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari enam bulan menjadi delapan bulan, sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama dalam mengembalikan pinjamannya.

- (b) Memperpanjang jangka waktu angsuran
Hal ini hampir sama dengan jangka waktu kredit, jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 48 kali menjadi 60 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

(2) *Restructuring* (persyaratan kembali)

Melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran, atau jangka waktu kredit. Tetapi perubahan kredit tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan. Kegiatan *Restructuring* (Penataan ulang) meliputi: (a) penurunan suku bunga kredit, (b) pengurangan tunggakan bunga kredit, (c) pengurangan tunggakan pokok kredit, (d) perpanjangan jangka waktu kredit, dan (e) penambahan atau perubahan fasilitas kredit.

(3) Penyitaan jaminan

Merupakan penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan oleh debitur dalam rangka pelunasan hutang. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila debitur sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya. Pihak koperasi akan menyarankan kepada debitur agar menjual barang jaminan tersebut dengan mencari pembeli yang cukup potensial. Harga penjualan barang jaminan atas kesepakatan dari kedua belah pihak. Apabila hasil penjualan tersebut melebihi dari semua hutang debitur kepada koperasi, maka sisa dari penjualan barang jaminan dapat dikembalikan kepada debitur. Jika harga penjualan tidak cukup untuk menutupi semua hutang debitur, maka koperasi dapat menempuh dua kebijakan yaitu: (a) koperasi

membebaskan atau menghapus sisa hutang, dan (b) sisa hutang debitur tetap dibukukan dengan harapan suatu ketika dapat dilunasi.

(4) Penghapusan kredit

Penghapusan kredit merupakan tindakan sudah lazim dilakukan dikalangan perbankan untuk menurunkan rasio kredit bermasalah agar tingkat kesehatan koperasi tetap terjaga dengan baik. Koperasi Pasar Srinadi Klungkung melakukan penghapusan kredit dengan dua tahap, yaitu: (a) hapus buku atau penghapusan secara bersyarat, dan (b) hapus tagih atau penghapusan secara mutlak. Penghapusan kredit ditujukan untuk mengeluarkan rekening aset yang tidak produktif, seperti kredit macet yang tidak dapat ditagih, penghapusan kredit bukan berarti sebatas menghapus kewajiban debitur namun pihak bank tetap memiliki hak dalam melakukan penagihan atas kredit macet itu sebisa mungkin, dengan harapan debitur bersedia melunasi semua kewajiban yang dibebankan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung Tahun 2013, Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung mengatakan terdapat dua faktor penyebab yang ditemukan faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari tiga variabel yaitu: (a) kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit, (b) Itikad yang tidak baik petugas Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, dan (c) lemahnya sistem pengawasan kredit. Faktor ekstern terdiri dari tiga variabel yaitu: (a) Penurunan kondisi perekonomian, (b) Itikad tidak baik dari debitur, dan (c) akibat adanya bencana alam. Pernyataan dari Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djiwandono (dalam Kuncoro Mudrajat, 1994: 492) yang menyatakan, bahwa faktor-faktor penyebab kredit macet terdiri dari dua faktor intern dan faktor ekstern. (1) faktor intern terdiri dari empat variabel yaitu: (a) kegagalan

mengelola usaha, (b) kebijakan perkreditan yang kurang menunjang, (c) kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit, dan (d) pemberian dan pengawasan yang menyimpang dari prosedur. (2) faktor ekstern terdiri dari tiga variabel yaitu: (a) lingkungan usaha debitur yang kurang menunjang (b) musibah seperti kebakaran, bencana alam, dan (c) persaingan antara lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak yang terjadi dari kredit macet yang terjadi pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, Ni Ketut Sucita selaku manajer Koperasi Pasar Srinadi Klungkung berpendapat terdapat lima dampak yang paling dirasakan yaitu: (1) mengurangi pendapatan koperasi, (2) arus kas menjadi tersendat/ terganggu, (3) modal koperasi berkurang, dan (4) kepercayaan nasabah berkurang. Penelitian ini sejalan dengan teori As. Mahmoedin (2002: 111), menyatakan kredit bermasalah akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain: (1) likuiditas, (2) rentabilitas, (3) profitabilitas, (4) bonafiditas, (5) tingkat kesehatan bank dan (6) modal kerja. Dampak kredit bermasalah (*non performing loan*) sangat besar

Penyelamatan yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung adalah dengan melakukan empat pendekatan yang bisa dipertimbangkan dalam penyelamatan kredit macet yaitu: (1) *rescheduling*, (2) *restructuring*, (3) penyitaan jaminan, dan (4) penghapusan kredit. Upaya yang dilakukan Koperasi Pasar Srinadi Klungkung sejalan dengan teori Kasmir (2008: 109) menyatakan bahwa penyelamatan terhadap kredit bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: (1) *rescheduling* (penjadwalan kembali), (2) *reconditioning* (perubahan persyaratan), (3) *restructuring* (Penataan ulang), dan (4) *kombinasi* (gabungan dari tiga metode *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, terdapat dua faktor penyebab yang ditemukan, yaitu (1) faktor intern dan (2) faktor ekstern. (1) faktor intern terdiri dari tiga variabel yaitu: (a) kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit, (b) itikad tidak baik dari petugas Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, dan (c) lemahnya sistem pengawasan kredit. (2) faktor ekstern terdiri dari tiga variabel yaitu: (a) penurunan kondisi perekonomian, (b) itikad tidak baik dari debitur, dan (c) akibat bencana alam.
- (2) Dampak terjadinya kredit macet terhadap Koperasi Pasar Srinadi Klungkung terdapat empat dampak yang ditimbulkan yaitu : (1) mengurangi pendapatan koperasi, (2) arus kas menjadi tersendat/ terganggu, (3) modal koperasi berkurang, (4) kepercayaan nasabah berkurang.
- (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung antara lain, (1) *Rescheduling* (penjadwalan kembali), (2) *Restructuring* (persyaratan kembali), (3) Penyitaan jaminan, dan (4) Penghapusan Kredit

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka saran yang dapat dijadikan masukan untuk mengurangi jumlah kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung sebagai berikut.

- (1) Dalam memberikan kredit disarankan pihak petugas kredit untuk lebih teliti dalam memperhatikan calon nasabahnya sesuai dengan prinsip lima C seperti yang sudah diterapkan yaitu: (1) *Character*, (2) *Capital*, (3) *Capacity*,

- (4) *Condition of Economy*, dan (5) *Collateral*, sehingga dapat menghindari terjadinya salah analisa pada calon debitur dan dapat memperkecil terjadinya kredit macet.
- (2) Bagi peneliti lain yang berminat untuk mendalami bidang manajemen keuangan terkait kredit macet diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet dengan menggunakan metode yang sama pada koperasi di Kecamatan dan Kabupaten yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet dalam penelitian ini secara lebih luas. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkungan koperasi, ini merupakan suatu keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anoraga, Panji., Widiyanti, Niniek. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhana, Muhammad. 2000. *Hukum Perbankan Di Indonesia*. Bnadung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Bandung: ALFABETA
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrianto, Nur.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis BPEF* : Yogyakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Judisseno, Rimsky. 2002. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jusup, Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartasapoetra, dkk. 1987. *Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi ke Enam. Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada.
- 2001. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- 2012. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Mandala dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mahmoedin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, L J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Muljono, Pujo. 1994. *Manajemen Perkreditan Bagi Anak Komersil*. Edisi Ke-3 Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Pachta, Andjar, dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suyatno, Thomas, dkk. 1995. *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptoadinugroho. 1994. *Perbankan Masalah Perkreditan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Tohar, M. 1999. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumut.kemenag.go.id/file/file/undangundan/biqr1362683253.pdf (diakses tanggal 26 juli 2013).